Copyright © The Author(s) 2027
Bayt Al Hikmah Vol 3 No 1, January – June 2027

Kepemimpinan Pendidikan Islam: Fungsi Pemimpin sebagai Motivator, Pengawas, dan Penjaga Akhlak di Lembaga Pendidikan

Anisa Farah Hikmawati [1]*, Rahmat Lutfi Guefara [2], Rifqi Hidayat [3], Muhammad Imam Bukhori [4]

[1] Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo: anisafarah2355@gmail.com
[2] Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo: lutfiguefara@unsiq.ac.id
[3] Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo: Rifqih092@gmail.com
[4] Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo: Imammm900@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini adalah pentingnya kepemimpinan pendidikan Islam yang mampu memotivasi, mengawasi, dan membina akhlak untuk menciptakan lembaga pendidikan yang efektif dan berkarakter. Tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana ketiga fungsi tersebut berkontribusi terhadap efektivitas kepemimpinan dan pembentukan budaya kelembagaan Islam. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan karya akademik lain yang membahas kepemimpinan Islam, supervisi pendidikan, motivasi kerja, dan kepemimpinan etis dalam lembaga pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa fungsi motivator membantu memperkuat semangat kerja dan komitmen kelembagaan, fungsi pengawas mendukung pelaksanaan program secara efektif, sedangkan fungsi penjaga akhlak berperan dalam mempertahankan integritas organisasi serta budaya etis. Ketiga fungsi tersebut saling terkait dan membentuk model kepemimpinan pendidikan Islam yang holistik. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif perlu mengintegrasikan kompetensi manajerial, dukungan motivasional, dan keteladanan moral untuk menghasilkan lembaga pendidikan yang unggul, disiplin, dan berkarakter. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga fungsi tersebut dapat menjadi dasar bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan praktik kepemimpinan yang efektif sekaligus berlandaskan nilai moral dan spiritual.

Keywords: *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Motivator, Pengawas, Penjaga Akhlak, Tinjauan Pustaka*

Pendahuluan

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan faktor sentral yang menentukan kualitas arah kelembagaan, budaya kerja, dan capaian pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memikul tanggung jawab moral untuk membangun suasana belajar yang religius, disiplin, dan berorientasi pada pembentukan akhlak (Al Hadi et al., 2025; Purwati et al., 2026). Pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas individu melalui penguatan keilmuan, moralitas, dan nilai-nilai Islam (Nurjamilah et al., 2025). Dengan demikian, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam perlu ditempatkan dalam kerangka yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kelembagaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak.

https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.794

ISSN 3090-5133

Kepemimpinan yang demikian menuntut adanya keseimbangan antara kemampuan manajerial dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan arahan, membangun hubungan kerja, serta menjadi teladan bagi seluruh warga lembaga. Secara konseptual, kepemimpinan pendidikan Islam berakar pada nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut menjadikan pemimpin pendidikan bukan sekadar pengelola organisasi, melainkan figur yang harus mampu memberi arah, membina, dan menginspirasi warga lembaga agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara utuh.

Pemimpin yang efektif perlu mampu memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk bekerja dengan semangat tinggi serta membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar (Yusuf et al., 2021). Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki dimensi interpersonal dan motivasional yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajerial. Dalam praktiknya, pemimpin yang efektif juga perlu memiliki kemampuan memotivasi, mengawasi, dan menjaga integritas moral lembaga secara bersamaan (Rahman, 2025; Sutiyono et al., 2026). Karena itu, kepemimpinan pendidikan Islam perlu dipahami sebagai praktik yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual dan etis.

Pada aspek motivasi, kajian terdahulu menunjukkan bahwa pemimpin memiliki peran penting dalam membangun semangat kerja dan keterlibatan warga lembaga. Kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks pemberdayaan guru serta perannya dalam peningkatan kinerja guru dan capaian peserta didik menunjukkan adanya keterkaitan antara kepemimpinan, pengembangan kapasitas, dan kinerja warga lembaga (Baqi et al., 2023; Sidiq et al., 2025; Fisabilillah, 2026). Kajian mengenai kepemimpinan Islam juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kepemimpinan dan kinerja guru dalam lembaga pendidikan Islam (Hartono, 2023).

Sejalan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam juga berperan dalam penguatan kinerja guru, sementara kepemimpinan pendidikan dan kepemimpinan Islam memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dengan budaya organisasi sebagai salah satu aspek yang turut diperhatikan (Safitri et al., 2025; Febriana et al., 2026). Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa fungsi kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan pemberian instruksi, tetapi juga dengan penciptaan kondisi yang mendukung semangat, kinerja, dan keterlibatan guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peran pemimpin sebagai pengawas juga menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Pengawasan tidak hanya dimaknai sebagai proses pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas, tetapi juga sebagai kegiatan pembinaan yang membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Pada aspek pengawasan, supervisi akademik kepala madrasah menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kinerja guru (Mulyani et al., 2026). Kinerja supervisor dan kepala madrasah juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui kegiatan supervisi (Triwinarsih, 2021). Selain itu, kepala madrasah memiliki peran sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru (Usman et al., 2023). Ketiga kajian tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengawasan memiliki posisi penting dalam memastikan pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan dalam kepemimpinan pendidikan Islam perlu diarahkan pada proses pembinaan, komunikasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, bukan semata-mata sebagai mekanisme kontrol administratif.

Selain fungsi motivator dan pengawas, kepemimpinan pendidikan Islam juga memiliki dimensi moral yang berkaitan dengan pembentukan dan pemeliharaan akhlak. Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis sebagai teladan bagi warga lembaga karena nilai-nilai yang ditampilkan dalam perilaku kepemimpinan dapat menjadi bagian dari budaya organisasi. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam menanamkan karakter religius melalui program dan praktik kepemimpinan di lingkungan madrasah (Rohmawati et al., 2021). Kepemimpinan etis juga menjadi bagian dari strategi kepala madrasah dalam menghadapi tantangan globalisasi (Novia et al., 2024). Sementara itu, kepemimpinan etis memiliki hubungan dengan penguatan integritas dalam lembaga pendidikan Islam (Sutiyono et al., 2026). Dengan demikian, fungsi pemimpin sebagai penjaga akhlak menuntut keteladanan dalam kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan integritas agar nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi prinsip normatif, tetapi juga tercermin dalam perilaku organisasi.

Studi mengenai kualitas kepemimpinan juga menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan memiliki cakupan yang lebih luas daripada satu aspek tertentu. Kepemimpinan instruksional kepala madrasah berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada madrasah ibtidaiyah (Abidin et al., 2026). Hal tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan pemimpin dalam memberikan arah terhadap proses pendidikan dan pengembangan profesional guru. Transformasi kepemimpinan pendidikan Islam dalam masyarakat multikultural juga menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam perlu mampu merespons lingkungan sosial yang beragam (Al Hadi et al., 2025).

Selain itu, kepemimpinan Islam juga ditempatkan dalam konteks pemberdayaan inovasi sekolah berkelanjutan dan etika bisnis Islam (Purwati et al., 2026). Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam berkembang dalam berbagai dimensi, mulai dari kualitas guru, proses pembelajaran, nilai Islam, etika, hingga kemampuan lembaga dalam merespons perubahan lingkungan. Perbandingan penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kajian tentang kepemimpinan pendidikan Islam telah berkembang dalam berbagai fokus. Sebagian penelitian menekankan kepemimpinan dalam pemberdayaan dan peningkatan kinerja guru (Baqi et al., 2023), sementara penelitian lainnya memberikan perhatian terhadap supervisi dan fungsi pengawasan dalam peningkatan kinerja guru (Mulyani et al., 2026).

Pada aspek moral dan karakter, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah juga berperan dalam penanaman karakter religius dan penguatan nilai-nilai etis di lingkungan pendidikan Islam (Rohmawati et al., 2021). Kajian lainnya memperluas pembahasan pada kepemimpinan instruksional yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru, serta transformasi kepemimpinan pendidikan Islam dalam merespons keberagaman lingkungan sosial (Al Hadi et al., 2025). Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa setiap penelitian memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai kepemimpinan pendidikan Islam, tetapi pembahasannya masih cenderung menempatkan fungsi-fungsi kepemimpinan berdasarkan fokus tertentu.

Meskipun demikian, masih terdapat ruang kajian untuk melihat bagaimana berbagai fungsi tersebut dapat ditempatkan dalam satu kerangka yang terintegrasi. Kajian mengenai motivasi, supervisi, kinerja guru, kepemimpinan etis, dan karakter religius telah memberikan dasar yang kuat, tetapi hubungan antara fungsi pemimpin sebagai motivator, pengawas, dan penjaga akhlak belum banyak dibahas secara bersamaan dalam satu kerangka analitis. Padahal, ketiga fungsi tersebut memiliki hubungan yang saling

melengkapi. Fungsi motivator diperlukan untuk menggerakkan dan membangun komitmen warga lembaga, fungsi pengawas diperlukan untuk memastikan pelaksanaan tugas dan program berjalan secara terarah, sedangkan fungsi penjaga akhlak diperlukan untuk memberikan landasan moral dan keteladanan dalam pelaksanaan kedua fungsi tersebut. Dengan demikian, pengawasan tanpa keteladanan moral berpotensi dipersepsikan sebagai kontrol semata, sedangkan motivasi tanpa pengawasan dapat kehilangan arah dalam pelaksanaan program. Integrasi ketiga fungsi tersebut menjadi penting dalam membangun kepemimpinan pendidikan Islam yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga berlandaskan nilai spiritual dan moral (Rahman, 2025; Bendriyanti et al., 2026).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara terintegrasi kepemimpinan pendidikan Islam melalui tiga fungsi utama, yaitu motivator, pengawas, dan penjaga akhlak. Penelitian ini menempatkan ketiga fungsi tersebut sebagai unsur yang saling berkaitan dalam membangun efektivitas kepemimpinan dan budaya kelembagaan Islam. Kebaruan (*novelty*) penelitian terletak pada pengintegrasian ketiga elemen tersebut ke dalam satu model analitis yang utuh, yang menjelaskan kepemimpinan pendidikan Islam bukan hanya sebagai praktik manajerial-administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan moral dan spiritual yang saling mengikat. Kerangka tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pemimpin lembaga pendidikan Islam menjalankan fungsi motivasional, pengawasan, dan penjagaan akhlak secara terpadu untuk mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang produktif, akuntabel, dan berkarakter (Al Hadi et al., 2025; Purwati et al., 2026).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*literature review*) untuk menganalisis konsep kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya fungsi pemimpin sebagai motivator, pengawas, dan penjaga akhlak. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada penelaahan dan sintesis berbagai gagasan serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan Islam, motivasi kerja, supervisi pendidikan, kepemimpinan etis, dan pembentukan akhlak dalam lembaga pendidikan. Melalui kajian pustaka, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai keterkaitan ketiga fungsi kepemimpinan tersebut dalam membangun budaya kelembagaan Islam.

Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, terutama artikel jurnal, prosiding, buku teks, dan karya akademik lainnya yang membahas kepemimpinan pendidikan Islam, fungsi motivasi, supervisi pendidikan, serta kepemimpinan etis dan pembinaan akhlak. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, relevansi pembahasan dengan fungsi kepemimpinan yang dikaji, serta ketersediaan informasi akademik yang dapat ditelusuri. Literatur yang dipilih diprioritaskan pada sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan kepemimpinan pendidikan Islam dan dapat mendukung pembahasan mengenai fungsi motivator, pengawas, dan penjaga akhlak. Sumber yang tidak memiliki keterkaitan dengan fokus kajian tidak digunakan sebagai dasar analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Setiap sumber yang diperoleh dibaca dan diidentifikasi berdasarkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi yang relevan kemudian

dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tiga fungsi utama kepemimpinan, yaitu fungsi motivator, fungsi pengawas, dan fungsi penjaga akhlak. Proses tersebut dilakukan untuk memperoleh data konseptual yang dapat digunakan dalam membandingkan temuan dan pandangan dari berbagai penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan dengan mereduksi informasi dari sumber yang telah dipilih dengan mempertahankan bagian yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Tahap kedua dilakukan dengan mengategorikan informasi berdasarkan fungsi kepemimpinan sebagai motivator, pengawas, dan penjaga akhlak. Tahap ketiga dilakukan dengan membandingkan dan menghubungkan berbagai temuan dari literatur untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta keterkaitan antarkonsep. Tahap terakhir dilakukan dengan menyintesis hasil kajian secara naratif untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai hubungan ketiga fungsi kepemimpinan tersebut.

Sintesis dilakukan dengan menempatkan fungsi motivator sebagai aspek yang berkaitan dengan pembangunan semangat kerja dan komitmen kelembagaan, fungsi pengawas sebagai aspek yang berkaitan dengan pembinaan, supervisi, dan pengendalian pelaksanaan pendidikan, serta fungsi penjaga akhlak sebagai aspek yang berkaitan dengan keteladanan moral, integritas, dan pembentukan budaya etis. Ketiga fungsi tersebut kemudian dianalisis sebagai unsur yang saling berkaitan dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Hasil sintesis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan pemahaman konseptual mengenai model kepemimpinan pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi manajerial, motivasional, dan moral.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan Pendidikan Islam sebagai Praktik Nilai Terintegrasi

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai kemampuan administratif, tetapi merupakan proses pengaruh yang berlandaskan nilai, keteladanan, dan tanggung jawab moral. Dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin berperan membentuk arah kerja, menjaga budaya organisasi, dan memastikan bahwa aktivitas pendidikan selaras dengan tujuan pembinaan manusia seutuhnya (Anggini et al., 2024). Kepemimpinan Islam juga berkaitan dengan upaya pemberdayaan inovasi kelembagaan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan (Purwati et al., 2026). Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam memiliki dimensi manajerial sekaligus moral yang saling melengkapi.

Untuk memperjelas hasil kajian berdasarkan aspek yang dibahas, literatur yang dianalisis dikelompokkan ke dalam tiga fungsi utama kepemimpinan, yaitu motivator, pengawas, dan penjaga akhlak. Pengelompokan tersebut disusun berdasarkan fokus pembahasan masing-masing penelitian terdahulu sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Daftar Literatur Berdasarkan Aspek yang dikaji*

Aspek Kajian	Fokus Kajian	Literatur Pendukung
Fungsi Motivator	Pemberdayaan dan peningkatan kinerja guru	Baqi et al. (2023); Sidiq et al. (2025)
Fungsi Pengawas	Supervisi dan pembinaan kinerja guru	Mulyani et al. (2026); Triwinarsih (2021); Usman et al. (2023)
Penjaga Akhlak	Karakter religius, kepemimpinan etis, dan integritas	Rohmawati et al. (2021); Novia et al. (2024); Sutiyono et al. (2026)

Berdasarkan Tabel 1, literatur yang dikaji menunjukkan bahwa ketiga fungsi kepemimpinan memiliki fokus yang berbeda tetapi saling berkaitan. Fungsi motivator berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kinerja guru, fungsi pengawas berhubungan dengan supervisi dan pembinaan pelaksanaan pendidikan, sedangkan fungsi penjaga akhlak berkaitan dengan pembentukan karakter religius, kepemimpinan etis, dan integritas. Pengelompokan tersebut menjadi dasar untuk menganalisis keterkaitan ketiga fungsi dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

Analisis Fungsi Kepemimpinan: Motivator, Pengawas, dan Penjaga Akhlak

Fungsi Pemimpin sebagai Motivator

Fungsi pemimpin sebagai motivator berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam membangun semangat kerja, rasa memiliki, dan komitmen terhadap tujuan lembaga melalui perhatian dan keteladanan (Baqi et al., 2023). Motivasi yang dibangun juga memiliki landasan nilai keislaman yang mendorong pelaksanaan tanggung jawab secara sungguh-sungguh dan berorientasi pada tujuan kelembagaan (Sidiq et al., 2025). Kepemimpinan Islam juga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dalam lembaga pendidikan Islam (Hartono, 2023). Kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam juga berperan dalam penguatan kinerja guru (Safitri et al., 2025).

Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa fungsi motivator tidak hanya berkaitan dengan pemberian dorongan secara langsung, tetapi juga dengan penciptaan kondisi kerja yang mendukung semangat, keterlibatan, dan komitmen warga lembaga. Pemimpin perlu memberikan perhatian terhadap pelaksanaan tugas sekaligus menunjukkan keteladanan dalam menjalankan tanggung jawab. Dengan demikian, fungsi motivator menjadi bagian penting dalam membangun etos kerja dan budaya kelembagaan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Fungsi Pemimpin sebagai Pengawas

Fungsi pengawasan berkaitan dengan proses pembinaan, supervisi, evaluasi, dan pengendalian agar pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi akademik kepala madrasah menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kinerja guru (Mulyani et al., 2026). Kinerja supervisor dan kepala madrasah juga berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui kegiatan supervisi (Triwinarsih, 2021). Selain itu, kepala madrasah memiliki peran sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru (Usman et al., 2023).

Ketiga kajian tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengawasan memiliki posisi penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan dan peningkatan kinerja guru. Pengawasan tidak hanya dimaknai sebagai proses pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas, tetapi juga sebagai kegiatan pembinaan yang membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengawasan dalam kepemimpinan pendidikan Islam perlu diarahkan pada proses komunikasi, evaluasi, pembinaan, dan perbaikan berkelanjutan, bukan semata-mata sebagai mekanisme kontrol administratif.

Fungsi Pemimpin sebagai Penjaga Akhlak

Fungsi pemimpin sebagai penjaga akhlak berkaitan dengan pembentukan karakter religius, keteladanan moral, dan pemeliharaan integritas dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam menanamkan karakter religius melalui program dan praktik kepemimpinan di lingkungan madrasah (Rohmawati

et al., 2021). Kajian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya diarahkan pada pencapaian administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter religius warga madrasah. Kepemimpinan berbasis nilai juga berkaitan dengan pembentukan praktik disiplin religius dalam lingkungan pendidikan (Akhyar et al., 2024). Kepemimpinan etis juga menjadi bagian dari strategi kepala madrasah dalam menghadapi tantangan globalisasi (Novia et al., 2024). Sementara itu, kepemimpinan etis memiliki hubungan dengan penguatan integritas dalam lembaga pendidikan Islam (Sutiyono et al., 2026). Dengan demikian, fungsi pemimpin sebagai penjaga akhlak menuntut keteladanan dalam kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan integritas agar nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi prinsip normatif, tetapi juga tercermin dalam perilaku organisasi.

Integrasi Fungsi Motivator, Pengawas, dan Penjaga Akhlak

Hasil sintesis menunjukkan bahwa fungsi motivator, pengawas, dan penjaga akhlak memiliki hubungan yang saling melengkapi. Fungsi motivator diperlukan untuk membangun semangat dan komitmen warga lembaga, fungsi pengawas diperlukan untuk memastikan pelaksanaan tugas dan program berjalan secara terarah, sedangkan fungsi penjaga akhlak diperlukan untuk memberikan landasan moral dan keteladanan dalam pelaksanaan kedua fungsi tersebut. Ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan manajerial. Pemimpin juga perlu memiliki kemampuan membangun motivasi dan memberikan keteladanan moral. Kepemimpinan berbasis nilai menempatkan nilai Islam sebagai bagian dari praktik kepemimpinan (Rahman, 2025). Sementara itu, kepemimpinan strategis profetik menekankan pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan pendidikan (Bendriyanti et al., 2026). Dengan demikian, fungsi motivator, pengawas, dan penjaga akhlak dapat ditempatkan dalam satu kerangka kepemimpinan yang saling mendukung.

Kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam praktik manajerial sehari-hari juga menjadi bagian penting dalam membangun iklim organisasi yang religius dan berintegritas (Anggini et al., 2024). Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa fungsi motivasional, pengawasan, dan penjagaan akhlak tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membentuk pola kepemimpinan yang menghubungkan aspek manajerial, motivasional, dan moral dalam lembaga pendidikan Islam.

Sintesis dan Implikasi Teoretis Model Terintegrasi

Berdasarkan hasil sintesis pustaka, model kepemimpinan terintegrasi dapat dipahami sebagai kerangka yang menghubungkan fungsi motivator, pengawas, dan penjaga akhlak dalam satu kesatuan. Fungsi motivator berkaitan dengan pembangunan semangat kerja dan komitmen kelembagaan, fungsi pengawas berkaitan dengan pembinaan dan pengendalian pelaksanaan pendidikan, sedangkan fungsi penjaga akhlak berkaitan dengan keteladanan moral, integritas, dan pembentukan budaya etis. Integrasi ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam perlu menggabungkan kemampuan manajerial dengan nilai spiritual dan moral. Dengan demikian, hasil sintesis pustaka memberikan dukungan konseptual terhadap model kepemimpinan yang mengintegrasikan fungsi motivator, pengawas, dan penjaga akhlak. Model tersebut dapat digunakan sebagai kerangka untuk memahami kepemimpinan pendidikan Islam sebagai praktik yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kelembagaan, tetapi juga pada pembentukan budaya pendidikan yang produktif, akuntabel, dan berkarakter.

Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk arah, mutu, dan karakter lembaga pendidikan melalui keterpaduan fungsi pemimpin sebagai motivator, pengawas, dan penjaga akhlak. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi motivator berkaitan dengan pembangunan semangat kerja, keterlibatan, dan komitmen warga lembaga. Fungsi pengawas berkaitan dengan supervisi, pembinaan, evaluasi, dan pengendalian pelaksanaan pendidikan, sedangkan fungsi penjaga akhlak berkaitan dengan keteladanan moral, pembentukan karakter religius, dan pemeliharaan integritas. Ketiga fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membangun kepemimpinan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek manajerial, tetapi juga pada nilai spiritual dan moral.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pimpinan lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan praktik kepemimpinan yang mengintegrasikan kemampuan manajerial, dukungan motivasional, supervisi yang bersifat membina, serta keteladanan akhlak. Penerapan keterpaduan tersebut dapat mendukung terbentuknya budaya kelembagaan yang produktif, akuntabel, dan berkarakter. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kajian pustaka yang bersifat teoretis sehingga belum memberikan bukti empiris mengenai penerapan model kepemimpinan terintegrasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model tersebut secara empiris pada berbagai jenjang dan konteks lembaga pendidikan Islam agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dapat mendukung generalisasi temuan.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Abidin, Z., Qusairi, A., & Wahyudi, I. (2026). Instructional leadership of madrasah principals in improving teacher quality in elementary madrasahs. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* 12(2), 196–213. https://doi.org/10.18592/moe.v12i2.20203

Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-based leadership of Islamic education teachers and its role in disciplinary religious practice formation: A qualitative case study in an Indonesian public school. *Jurnal Pendidikan Islam,* 13(2), 97–105. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.132.97-105

Al Hadi, A. F. M. Q., Maksum, M. N. R., Saputri, I. D., Ibrahim, S. A. S., & Wangyee, A. (2025). The transformation of Islamic educational leadership in a multicultural society: A theoretical review based on critical literature. *Multicultural Islamic Education Review,* 3(2), 149–160. https://doi.org/10.23917/mier.v3i2.12098

Anggini, N. L., Khaudli, M. I., & Aimah, S. (2024). Ethical leadership transformation in Islamic education management in madrasahs. *Proceedings of International Conference on Educational Management,* 2(2).

Baqi, D. A., Akhyak, A., & Patoni, A. (2023). Madrasah principal leadership in teacher empowerment: Multi case study at MIN 9 and MIN 14 Blitar. *International Journal of*

Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(3), 184–198. https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i3.408

Bendriyanti, R. P., Aprianto, I., Saihan, S., & Asnawan, A. (2026). Prophetic strategic leadership: An epistemological analysis of Islamic principles in contemporary educational management. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 17*(1), 1–16. https://doi.org/10.62097/falasifa.v17i01.2886

Febriana, W., Syafrimen, S., Suryanto, T., & Koderi, K. (2026). The influence of educational leadership and Islamic leadership on teacher performance with organizational culture as a moderating variable at SD Negeri 2 Sulusuban. *Assyfa Journal of Islamic Studies, 4*(1). https://doi.org/10.61650/ajis.v4i1.1247

Fisabilillah, R. E. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 di MTs Darul Mujahadah Prupuk Kabupaten Tegal. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, *2*(1), 68–81. https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.593

Hartono, S. (2023). The influence of Islamic leadership on teacher performance in Islamic educational institutions: A systematic literature review. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(4). https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7417

Mulyani, N., Malik, A. S., & Supriyatna, D. (2026). Implementation of academic supervision by the head of madrasah in improving teacher performance (A case study at Raudhatul Athfal (RA) Al-Hikmah Mustopa, Plered Village, Plered District). *Manajia: Journal of Education and Management, 4*(1), 67–74. https://doi.org/10.58355/manajia.v4i1.121

Novia, A., & Aimah, S. (2024). Revitalization of ethical leadership in Islamic education: Principal's strategy to face the challenges of globalization in madrasah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management, 6*(2), 140–152. https://doi.org/10.52627/managere.v6i2.455

Nurjamilah, N., Nazwa, R., & Abdillah, R. (2025). Kontribusi pendidikan Islam dalam pembentukan dai muda yang berkualitas dalam menyebarkan dakwah Islami. *Bayt Al Hikmah, 1*(1), 45–53. https://doi.org/10.30605/BaytAl-Hikmah.370

Purwati, A. A., Hamzah, Z., Arif, M., Deli, M. M., Riningsih, D., & Rukmini, M. (2026). Empowering sustainable school innovation through Islamic leadership and Islamic business ethics. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6*(4), 723–733. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2353

Rahman, G. (2025). Transforming Islamic education through value-based leadership: A narrative review. *Sinergi International Journal of Islamic Studies, 3*(2). https://doi.org/10.61194/ijis.v3i2.712

Rohmawati, A., & Supiana, S. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 6*(2), 187–198. https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.5969

Safitri, S. V., & Andriyani, W. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan kinerja guru di SMP. *IQRO: Journal of Islamic Education, 8*(3). https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.10430

Sidiq, U., & Saleh, Y. Y. S. (2025). The role of madrasah principal leadership in improving teacher performance and student achievement. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 9*(1), 77–90. https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.94

Sutiyono, S., Maksum, A., & Solikah, I. (2026). Ethical leadership and integrity within Islamic educational institutions. *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS), 5*(1). https://doi.org/10.70062/incoils.v5i1.401

Triwinarsih, H. (2021). Kinerja supervisor dan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 6*(1). https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-03

Usman, R. H., & Normawati. (2023). Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership, 2*(2). https://doi.org/10.56338/jemil.v2i2.4063

Yusuf, E., Tamam, A. M., & Husaini, A. (2021). Leadership and its position in Islamic education. *International Journal of Nusantara Islam, 9*(2), 504–513. https://doi.org/10.15575/ijni.v9i2.16639